BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id

WORKSHOP PENYUSUNAN PROGRAM BK DAN RPLBK KURIKULUM MERDEKA DI MGBK SMK BREBES

Hanung Sudibyo[1], Arini Himawati[2], Nada Adhani[3], Vina Maulina[4], Sigit Prabowo[5]
[1-5]Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal
Email : (hanung_sudibyo@upstegal.ac.id)

Abstrak: ***Workshop*** **Penyusunan Program Bk Dan Rplbk Kurikulum Merdeka Di Mgbk Smk Brebes.** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) berupa Workshop Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling (BK) serta Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) dilaksanakan bagi anggota Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMK Kabupaten Brebes yang diikuti oleh 58 guru BK. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam merencanakan, menyusun, dan mengembangkan program BK serta RPLBK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi, diskusi, pendampingan, praktik penyusunan dokumen, dan evaluasi hasil kerja peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Berdasarkan evaluasi produk yang dihasilkan, sebanyak 85% peserta mampu menyelesaikan draft Program BK dan RPLBK secara mandiri sesuai dengan komponen yang dipersyaratkan. Temuan ini menunjukkan bahwa workshop efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam penyusunan perangkat layanan BK, sehingga dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang lebih terencana, sistematis, dan berkualitas di sekolah.
Kata Kunci : Program BK, RPLBK, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Oleh karena itu, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (Kemendikbud, 2014).

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sekaligus menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan akhir pendidikan nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Dalam konteks tersebut, layanan BK memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik melalui layanan yang komprehensif, preventif, kuratif, dan pengembangan.

Menurut Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka, layanan BK diarahkan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier melalui layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem (BSKAP, 2022). Oleh karena itu, guru BK dituntut mampu menyusun program layanan yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan layanan BK adalah penyusunan Program BK dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK). Program BK berfungsi sebagai pedoman umum pelaksanaan layanan selama satu tahun atau satu semester, sedangkan RPLBK merupakan rencana operasional yang digunakan guru BK dalam melaksanakan layanan secara terstruktur dan terukur (Prayitno & Amti, 2018). Penyusunan kedua dokumen tersebut harus didasarkan pada hasil asesmen kebutuhan peserta didik sehingga layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan

kondisi dan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi guru BK dalam menyusun Program BK dan RPLBK pada era Kurikulum Merdeka. Beberapa guru BK belum sepenuhnya memahami integrasi antara asesmen kebutuhan, tujuan layanan, Profil Pelajar Pancasila, dan strategi layanan yang harus dituangkan dalam program BK maupun RPLBK. Selain itu, perubahan kebijakan kurikulum yang relatif baru menuntut adanya peningkatan kompetensi profesional guru BK agar mampu menyesuaikan perencanaan layanan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku (BSKAP, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru BK melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Workshop Penyusunan Program BK dan RPLBK dalam Kurikulum Merdeka di MGBK SMK Brebes. Workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis kepada guru BK dalam menyusun program layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu menghasilkan Program BK dan RPLBK yang berkualitas sehingga pelaksanaan layanan BK di sekolah menjadi lebih efektif, sistematis, dan berdampak pada perkembangan peserta didik secara optimal.

Kegiatan workshop juga menjadi sarana berbagi pengalaman, diskusi, dan pendampingan dalam penyusunan perangkat layanan BK. Dengan meningkatnya kompetensi guru BK dalam merencanakan layanan, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dapat berjalan lebih optimal, khususnya dalam mendukung pengembangan karakter, kompetensi, dan kesejahteraan peserta didik.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dan pendampingan penyusunan Program Bimbingan dan Konseling (BK) serta Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) bagi anggota Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMK Kabupaten Brebes pada Hari Kamis, 3 Agustus 2023 di Aula SMK 1 Brebes. Sasaran kegiatan adalah 58 guru BK SMK yang memerlukan penguatan kompetensi dalam merancang program layanan BK sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Metode workshop dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung penyusunan perangkat layanan BK (Rizal et al., 2023). Selain itu, pelatihan dan workshop terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru BK melalui pembelajaran kolaboratif dan berbasis pengalaman (Probowati, Zen, & Multisari, 2023)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) analisis kebutuhan peserta melalui koordinasi dengan pengurus MGBK SMK Kabupaten Brebes; (2) penyampaian materi mengenai implementasi layanan BK dalam Kurikulum Merdeka, penyusunan Program BK, dan penyusunan RPLBK; (3) praktik penyusunan dokumen Program BK dan RPLBK secara individu maupun kelompok; serta (4) pendampingan dan umpan balik terhadap hasil kerja peserta. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, praktik penyusunan perangkat, dan pendampingan langsung. Kombinasi metode tersebut banyak digunakan dalam kegiatan pelatihan guru BK karena dapat meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan implementatif peserta (Harum et al., 2022; Kurniawan & Setiowati, 2018).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penilaian proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati partisipasi dan keterlibatan peserta selama workshop berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilakukan melalui penilaian terhadap produk Program BK dan RPLBK yang disusun peserta serta pemberian angket respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta mengenai penyusunan Program BK dan RPLBK serta tersusunnya dokumen yang sesuai dengan prinsip dan karakteristik Kurikulum Merdeka. Pendekatan pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru BK dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Hidayah et al., 2023; Wahyuni et

al., 2024).

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Workshop Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling (BK) dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) dalam Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dengan melibatkan 58 guru BK yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMK Kabupaten Brebes. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai kebijakan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka, prinsip penyusunan Program BK, penyusunan RPLBK, serta implementasi layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan Profil Pelajar Pancasila. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik penyusunan dokumen layanan BK. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru BK memiliki kebutuhan yang cukup besar terhadap penguatan kompetensi dalam perencanaan layanan BK yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (BSKAP, 2022).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai sistematika penyusunan Program BK dan RPLBK. Sebelum workshop dilaksanakan, masih ditemukan beberapa guru BK yang mengalami kesulitan dalam menyusun program layanan berbasis asesmen kebutuhan peserta didik, menentukan tujuan layanan, serta mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam layanan BK. Setelah mengikuti workshop dan pendampingan, peserta mampu menyusun Program BK tahunan maupun semesteran yang memuat komponen rasional, visi dan misi layanan, deskripsi kebutuhan, tujuan layanan, rencana kegiatan, evaluasi, serta tindak lanjut. Selain itu, peserta juga berhasil menyusun draft RPLBK yang lebih sistematis dan sesuai dengan karakteristik layanan BK dalam Kurikulum Merdeka. Hasil ini sejalan dengan pendapat Prayitno dan Amti (2018) bahwa kompetensi perencanaan merupakan salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki konselor sekolah agar layanan yang diberikan dapat terlaksana secara efektif dan terarah.

Selama sesi praktik, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja untuk menyusun Program BK dan RPLBK berdasarkan kondisi nyata sekolah masing-masing. Pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim narasumber sehingga peserta memperoleh umpan balik secara langsung terhadap dokumen yang disusun. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta mampu menyelesaikan draft Program BK dan RPLBK sesuai format yang direkomendasikan dalam Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa metode workshop yang dipadukan dengan praktik dan pendampingan efektif dalam meningkatkan keterampilan guru BK. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rizal et al. (2023) yang menyatakan bahwa workshop implementasi BK dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat layanan BK.

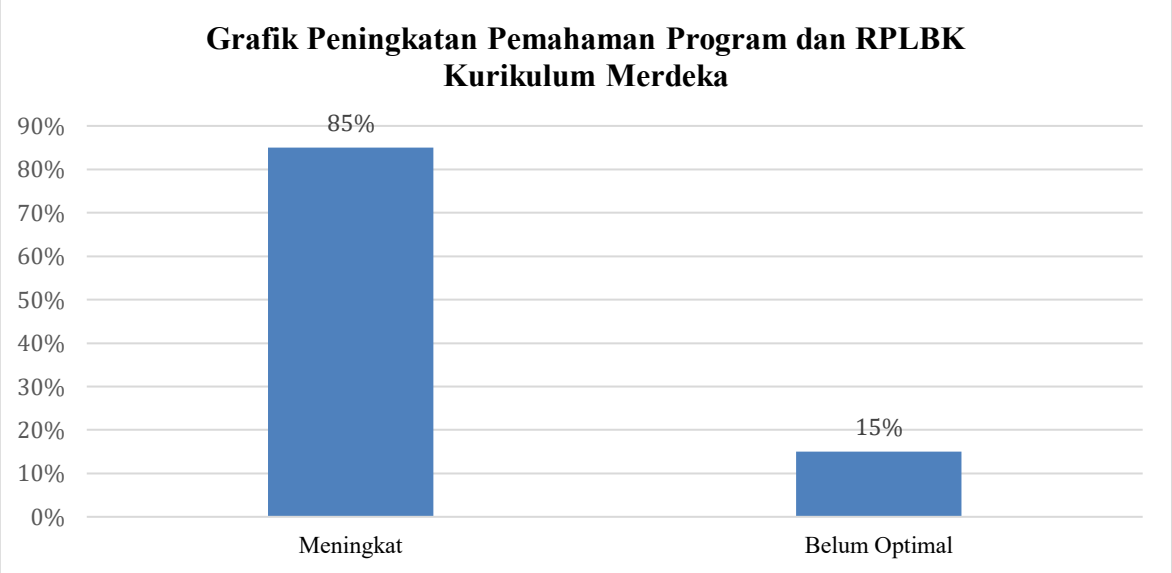
Dari aspek pembahasan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional guru BK di Kabupaten Brebes. Kurikulum Merdeka menuntut guru BK untuk menyelenggarakan layanan yang lebih fleksibel, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dan berbasis data hasil asesmen. Oleh karena itu, kemampuan menyusun Program BK dan RPLBK menjadi kompetensi yang sangat penting. Melalui workshop ini, guru BK tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengembangkan perangkat layanan yang dapat langsung diterapkan di sekolah. Kegiatan ini sekaligus memperkuat fungsi MGBK sebagai wadah pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru BK dalam menghadapi berbagai perubahan kebijakan pendidikan.

Secara keseluruhan, workshop berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam menyusun Program BK dan RPLBK sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Produk yang dihasilkan berupa draft Program BK dan RPLBK dari masing-masing peserta menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Selain itu, peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan workshop dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema-tema pengembangan kompetensi BK lainnya, seperti asesmen kebutuhan peserta didik, konseling berbasis pendekatan mutakhir, serta evaluasi program BK.

BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta

	Kategori	Jumlah Peserta	Persentase
1	Meningkat pemahaman dalam menyusun Program BK dan RPLBK Kurikulum Merdeka	49	85%
2	Belum mengalami peningkatan secara optimal	9	15%
	Total	58	100%



Gambar 1. Peningkatan Pemahaman Program dan RPLBK Kurikulum Merdeka



Gambar 2. Pembukaan *Workshop*

BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id



Gambar 3. Penjelasan Materi *Workshop*

Simpulan Dan Saran

Kegiatan Workshop Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling (BK) serta Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) yang dilaksanakan pada anggota MGBK SMK Brebes berjalan dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari 58 guru BK. Melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi, pendampingan, dan praktik penyusunan dokumen, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan program BK dan RPLBK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kebijakan pendidikan yang berlaku.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta berhasil menyelesaikan draft Program BK dan RPLBK secara mandiri sesuai format yang telah ditentukan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa workshop mampu meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai efektif dalam mendukung peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan layanan BK di SMK wilayah Brebes.

Berdasarkan hasil kegiatan workshop, disarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan kepada guru BK untuk memastikan draft Program BK dan RPLBK yang telah disusun dapat disempurnakan serta diimplementasikan secara optimal di sekolah masing-masing. Selain itu, MGBK SMK Brebes perlu menyelenggarakan kegiatan serupa secara berkala sebagai upaya pengembangan kompetensi profesional guru BK, terutama dalam menghadapi perkembangan kebijakan pendidikan dan kebutuhan layanan peserta didik yang semakin dinamis. Guru BK juga diharapkan terus mengembangkan Program BK dan RPLBK yang adaptif, kontekstual, serta berbasis kebutuhan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi digital dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan. Di samping itu, sinergi antara perguruan tinggi, MGBK, dan sekolah perlu terus diperkuat guna mendukung peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling secara berkelanjutan di lingkungan SMK Kabupaten Brebes.

Daftar Rujukan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2020). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Harum, A., Anas, M., Latif, S., Nur, W., & Rahman, A. (2022). Pelatihan Bimbingan dan Konseling Komprehensif bagi Guru MTs. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(4), 742–748.

Hidayah, N., Ramli, M., Mappiare AT, A., Fauzan, L., & Hanafi, H. (2023). Pelatihan Konseling Kognitif Perilaku Budaya Madura bagi Guru Bimbingan dan Konseling. Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 6(1), 18–26.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kurniawan, D. E., & Setiowati, A. (2018). Sosialisasi Pelaksanaan Konseling Kelompok pada Guru BK SMK/MA Kabupaten Bantul. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 42–47.

Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Probowati, D., Zen, E. F., & Multisari, W. (2023). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan (Classroom Action Research) bagi Guru BK di MGBK Blitar Raya. Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 95–102.

Rizal, Y., Sulistiawan, H., & Wardani, R. (2023). Workshop Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran. Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 9–19

Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya